

Penguatan Kapasitas Siswa SMA Negeri 7 Kab. Wajo Dalam Menghadapi SNBT PTN Melalui Pelatihan Literasi

Andi Sahtiani Jahrir¹, Muhammad Tahir², Andi Sahrul Jahrir³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi

Andi Sahtiani Jahrir

andisahtianijahrir@unm.ac.id

Abstrak:

Kegiatan ini dilaksanakan sebagai respons terhadap rendahnya kesiapan siswa dalam menghadapi ujian Seleksi Nasional Berdasarkan Tes untuk masuk perguruan tinggi negeri, khususnya di wilayah Kabupaten Wajo. Tujuan kegiatan adalah untuk memperkuat kapasitas siswa SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo melalui pelatihan literasi yang difokuskan pada kemampuan membaca, menalar, dan memahami teks secara kritis. Metode kegiatan PKM ini dengan melakukan kegiatan selama tiga hari dengan pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, pelatihan soal, dan pendampingan intensif. Sebanyak 30 siswa kelas XII berpartisipasi sebagai sasaran kegiatan, yang ditetapkan berdasarkan hasil koordinasi dengan pihak sekolah. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan skor dari rata-rata pre-test sebesar 52,3 menjadi 70,5 pada post-test. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami penguatan pemahaman terhadap materi berbasis literasi dan meningkatnya kesiapan mereka menghadapi ujian seleksi masuk perguruan tinggi. Kegiatan ini menegaskan pentingnya intervensi berbasis literasi yang kontekstual dalam mendukung akses pendidikan tinggi bagi siswa di daerah.

Kata Kunci: *Penguatan kapasitas, pelatihan literasi, seleksi, perguruan tinggi*

Pendahuluan

Dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi, pendidikan tinggi menjadi garda terdepan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Proses masuk ke perguruan tinggi negeri (PTN) melalui Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT) merupakan salah satu jalur yang paling kompetitif dan menuntut kesiapan akademik dan kognitif yang tinggi dari para siswa (Gunada et al., 2023). Sayangnya, banyak siswa di daerah rural, termasuk di Kabupaten Wajo, belum memiliki kesiapan yang optimal untuk menghadapi SNBT, khususnya dalam aspek literasi membaca, penalaran logis, dan numerasi.

SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo berada di wilayah dengan keterbatasan sumber daya, baik dari segi akses informasi, sarana pelatihan, maupun pendampingan intensif dalam menghadapi SNBT. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas XII belum memahami dengan baik format soal SNBT dan belum memiliki strategi belajar yang efektif. Hal ini diperparah dengan rendahnya kemampuan literasi yang menjadi komponen utama dalam ujian SNBT. Masalah ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan seleksi nasional dan kapasitas riil yang dimiliki oleh siswa di daerah.

Untuk menjawab persoalan tersebut, tim pelaksana pengabdian merancang program pelatihan literasi, yang dimana literasi adalah kemampuan untuk membaca dan menulis, meningkatkan pengetahuan serta keterampilan, mengembangkan pemikiran kritis dalam menyelesaikan masalah, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan cara yang efektif (Aswita et al., 2022). Pelatihan literasi berbasis SNBT bagi siswa kelas XII di SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo. Program ini mencakup pelatihan intensif yang terdiri dari beberapa sesi: (1) pengenalan format SNBT dan teknik membaca efektif, (2) latihan soal literasi membaca dan numerasi secara terstruktur, serta (3) pembekalan strategi menjawab soal-soal penalaran logis dan pengambilan keputusan berbasis data.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode *active learning* yang menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, diskusi kelompok, serta praktik langsung menyelesaikan soal-soal kontekstual (Iswadi & Herwani, 2021). Selain itu, pelatihan ini juga didukung dengan modul yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa dan karakteristik soal SNBT terkini, dengan tujuan utama untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi seleksi masuk PTN.

Program pelatihan ini dirancang berdasarkan berbagai hasil penelitian ilmiah yang menunjukkan bahwa pelatihan berbasis literasi dan pemecahan masalah mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Misalnya, pelatihan berbasis literasi kontekstual mampu meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa SMA hingga 27% dalam waktu kurang dari satu bulan (Basuki, 2022). Sementara itu,

Lebih lanjut, pendekatan berbasis *higher-order thinking skills* (HOTS) sebagaimana direkomendasikan dalam kajian PISA dan Asesmen Nasional (Kemendikbudristek, 2023) menjadi dasar utama dalam merancang model soal dan strategi pembelajaran (Supriadi, 2020; Jahrir, A. S., & Tahir, M., 2024). Hal ini memastikan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya relevan secara teknis, tetapi juga terbukti efektif secara empiris dalam meningkatkan kesiapan siswa menghadapi ujian berbasis literasi.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas literasi siswa SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo dalam menghadapi SNBT, melalui pelatihan intensif yang terstruktur dan berbasis pendekatan ilmiah. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap format dan jenis soal SNBT.
- b. Mengembangkan kemampuan siswa dalam literasi membaca, numerasi, dan penalaran logis.
- c. Membangun kepercayaan diri dan kemandirian siswa dalam proses belajar menghadapi seleksi nasional.
- d. Membantu sekolah dalam menyediakan intervensi akademik berbasis data dan kebutuhan lokal.

Manfaat kegiatan ini dirasakan tidak hanya oleh siswa sebagai peserta langsung, tetapi juga oleh pihak sekolah yang mendapatkan materi, modul, dan metode pelatihan yang dapat diterapkan dalam program bimbingan belajar internal. Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi pada peningkatan angka partisipasi siswa dalam seleksi masuk perguruan tinggi negeri, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui penguatan literasi Pendidikan.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo ini bertujuan untuk membantu siswa kelas XII yang akan mengikuti Seleksi Nasional Berbasis Tes (SNBT) untuk perguruan tinggi negeri. Sekolah ini berada di kawasan semi-perdesaan dengan keterbatasan akses terhadap pelatihan SNBT dan literasi akademik.



Gambar 1. Peta Lokasi PKM

Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut pada tanggal 15-17 April 2025. Penentuan waktu ini dipilih agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar reguler dan sesuai dengan waktu luang siswa serta kalender akademik sekolah. Fokus sasaran kegiatan ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo, khususnya mereka yang mempersiapkan diri untuk menghadapi SNBT. Tujuannya adalah memberikan bantuan dan pelatihan agar mereka siap menghadapi ujian tersebut dan meningkatkan kemampuan literasi akademik mereka. Penentuan sasaran dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah, khususnya wali kelas XII. Sebanyak 30 siswa dipilih berdasarkan:

1. Minat untuk melanjutkan pendidikan ke PTN.
2. Kesiapan mengikuti pelatihan secara penuh.
3. Rekomendasi guru berdasarkan hasil akademik dan motivasi siswa.

Mitra kegiatan dalam program ini adalah pihak SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo, yang berperan aktif dalam menyediakan fasilitas, mengorganisasi peserta, serta ikut terlibat dalam proses pendampingan selama kegiatan berlangsung.

Metode pengabdian yang digunakan meliputi kombinasi pendekatan partisipatif dan edukatif, dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Koordinasi dan penandatanganan MoU dengan pihak sekolah.
2. Survei kebutuhan literasi siswa melalui wawancara dan kuesioner.
3. Penyusunan modul pelatihan berbasis SNBT dan perangkat evaluasi.

b. Penyuluhan

1. Pemberian materi awal tentang pentingnya literasi dalam konteks SNBT.
2. Penjelasan tentang struktur dan karakter soal SNBT, termasuk strategi belajar.

c. Pelatihan

1. Sesi literasi membaca: teknik memahami teks, mencari ide pokok, dan menyimpulkan informasi.
2. Sesi literasi numerasi dan penalaran: interpretasi data, grafik, dan penyelesaian masalah kuantitatif.
3. Latihan soal dengan *feedback* langsung dari fasilitator.

d. Pendampingan

1. Diskusi kelompok kecil dan simulasi ujian.
2. Konsultasi individual bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi atau soal.
3. Penugasan mandiri dengan pemantauan dari guru dan tim pelaksana.

e. Demonstrasi dan Simulasi

Ujian simulasi berbasis SNBT sebagai bentuk praktik dan penguatan keterampilan.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kegiatan ini meliputi

No	Indikator	Target
1	Peningkatan skor post-test siswa dibanding pre-test	Minimal 30% peningkatan
2	Partisipasi aktif siswa dalam sesi pelatihan dan diskusi	≥ 90% peserta aktif
3	Tersusunnya modul literasi berbasis SNBT untuk sekolah	1 paket modul lengkap
4	Kepuasan peserta terhadap kegiatan	Skor ≥ 85% dalam survey
5	Rekomendasi sekolah untuk keberlanjutan program serupa	Tertulis dalam laporan

Tabel 1. Indikator Keberhasilan PKM

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mengukur efektivitas kegiatan dan ketercapaian indikator keberhasilan. Adapun teknik evaluasi yang digunakan adalah:

1. *Pre-test dan Post-test*, digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan literasi siswa dengan menggunakan soal berbasis SNBT sebelum dan sesudah pelatihan.
2. Observasi partisipatif, digunakan mengamati keterlibatan aktif siswa dalam proses pelatihan dan diskusi.
3. Kuesioner kepuasan, diebarkan kepada seluruh peserta untuk menilai kualitas materi, fasilitator, dan metode pelatihan.
4. Wawancara dan refleksi, dilakukan secara terstruktur dengan beberapa siswa dan wali kelas untuk mendapatkan masukan kualitatif tentang dampak kegiatan.
5. Dokumentasi hasil, modul, foto kegiatan, daftar hadir, dan rekapan nilai pre-post test disusun dalam laporan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban

Hasil dan Pembahasan

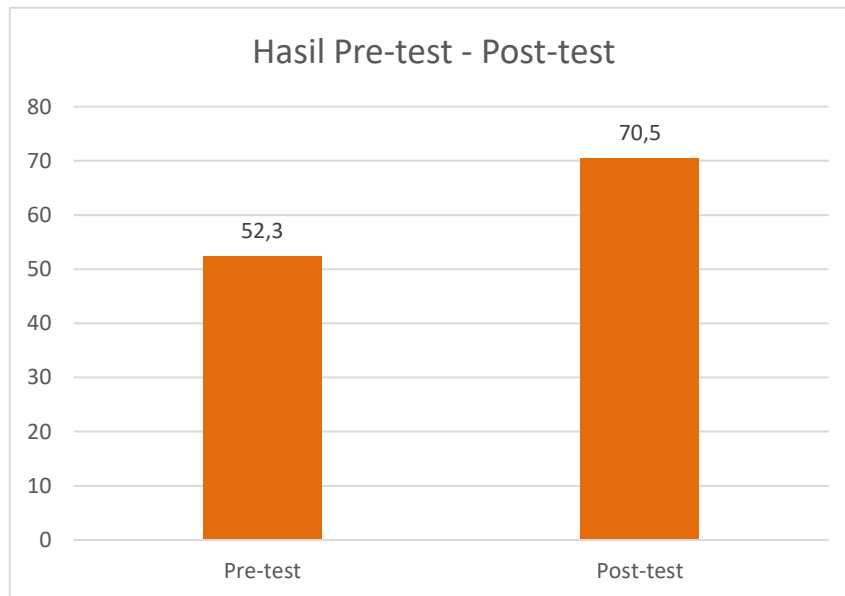
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan literasi bagi siswa kelas XII SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo telah terlaksana dengan baik dan memperoleh hasil yang menggembirakan. Selama tiga hari pelaksanaan, seluruh rangkaian kegiatan—mulai dari penyuluhan, pelatihan, hingga pendampingan intensif—diikuti oleh 30 siswa secara penuh, dengan tingkat kehadiran mencapai 100%. Evaluasi awal dilakukan melalui pre-test yang bertujuan mengukur kemampuan awal literasi siswa, khususnya dalam memahami teks bacaan panjang, menafsirkan grafik, serta menyelesaikan soal berbasis numerik dan penalaran. Setelah pelatihan berlangsung, dilakukan post-test untuk menilai efektivitas kegiatan. Hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa meningkat dari 52,3 pada pre-test menjadi 70,5 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 34,7%. Hal ini menjadi indikator bahwa pelatihan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT).

Di samping data kuantitatif, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan berlangsung. Mereka menunjukkan antusiasme dalam mengikuti diskusi kelompok, mengerjakan soal latihan, serta berdiskusi dengan fasilitator. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis dalam menjawab soal, tetapi juga membangun pola pikir kritis dan reflektif dalam membaca dan memahami informasi. Hal ini sejalan dengan konsep literasi yang dikemukakan oleh OECD melalui Programme for International Student Assessment (PISA), yakni kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan mengevaluasi informasi tertulis agar individu dapat berpartisipasi efektif dalam kehidupan masyarakat (Pratiwi et al., 2019). Dalam konteks pelatihan ini, literasi tidak hanya dilihat sebagai keterampilan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap konteks, pemaknaan isi, serta penerapan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah—yang merupakan esensi dari soal-soal SNBT.

Pembelajaran yang dirancang dalam pelatihan ini menerapkan pendekatan aktif dan kontekstual. Konsep ini berpijak pada teori konstruktivisme sosial dari Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial dan lingkungan belajar yang bermakna (Sani, 2022). Melalui diskusi kelompok dan pendampingan, siswa diberi ruang untuk saling bertukar ide, bertanya, dan merefleksikan pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan. Di sisi lain, simulasi ujian yang diselenggarakan pada hari terakhir pelatihan memberikan pengalaman langsung dalam menghadapi format soal yang serupa dengan SNBT. Pendekatan ini selaras dengan teori *experiential learning* dari David Kolb, yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung sebagai sarana untuk membangun pemahaman yang mendalam dan tahan lama (Satar et al., 2025).

Salah satu hasil penting dari kegiatan ini adalah tersusunnya modul pelatihan literasi berbasis SNBT yang dapat digunakan sebagai bahan ajar mandiri maupun dalam pembelajaran reguler di sekolah. Modul ini disusun berdasarkan analisis kebutuhan siswa dan karakteristik soal SNBT terkini. Materi di dalamnya dikembangkan dengan mengacu pada prinsip literasi fungsional menurut Paulo Freire, yaitu literasi yang kontekstual, memberdayakan, dan berorientasi pada pemecahan masalah (Herlambang, 2021). Dengan demikian, modul ini tidak hanya memberikan latihan soal, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami konteks soal, menyusun strategi menjawab, serta merefleksikan proses berpikir mereka sendiri.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan literasi siswa dalam menghadapi SNBT, membekali mereka dengan strategi belajar yang tepat, serta menyediakan sumber belajar yang berkelanjutan. Dari sisi evaluasi, 92% peserta menyatakan puas terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari segi materi, metode, maupun penyampaian oleh fasilitator. Temuan ini menjadi bukti bahwa pendekatan pelatihan yang partisipatif, berbasis pengalaman, dan kontekstual mampu memberikan dampak positif terhadap kesiapan akademik siswa, khususnya di wilayah dengan keterbatasan akses informasi dan pelatihan intensif seperti di Kabupaten Wajo



Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest



Gambar 2. Foto Kegiatan PKM



Gambar 3. Foto Kegiatan PKM

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa kelas XII dalam menghadapi Seleksi Nasional Berdasarkan Tes (SNBT). Melalui rangkaian kegiatan penyuluhan, pelatihan intensif, dan pendampingan, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dalam menginterpretasi informasi tertulis, memecahkan masalah berbasis penalaran, serta mengembangkan keterampilan numerasi secara terintegrasi.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap skor rata-rata siswa dari pre-test ke post-test, yang menunjukkan efektivitas pendekatan pelatihan berbasis pengalaman dan partisipatif. Selain itu, peningkatan motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi aktif siswa selama kegiatan mencerminkan tercapainya tujuan pelatihan secara menyeluruh.

Pelatihan ini juga menghasilkan luaran berupa modul literasi SNBT yang dapat digunakan secara mandiri maupun sebagai bahan ajar tambahan oleh guru di sekolah. Keberhasilan kegiatan ini mengindikasikan bahwa intervensi berbasis literasi yang dirancang secara kontekstual dan berbasis kebutuhan lapangan sangat relevan dan dibutuhkan, khususnya bagi sekolah-sekolah di daerah yang memiliki keterbatasan akses terhadap pelatihan akademik.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan akademik siswa dalam jangka pendek, tetapi juga memperkuat fondasi pembelajaran jangka panjang dalam menghadapi tantangan seleksi pendidikan tinggi yang semakin kompetitif.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa mengalami penguatan pemahaman terhadap materi berbasis literasi dan meningkatnya kesiapan mereka menghadapi ujian

seleksi masuk perguruan tinggi. Kegiatan ini menegaskan pentingnya intervensi berbasis literasi yang kontekstual dalam mendukung akses pendidikan tinggi bagi siswa di daerah.

Ucapan Terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SMA Negeri 7 Kabupaten Wajo, khususnya kepada Kepala Sekolah, para guru, dan staf yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh siswa kelas XII yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung.

Penghargaan yang tulus juga kami sampaikan kepada pihak institusi tempat kami mengabdikan, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar yang telah memfasilitasi kegiatan ini melalui skema program pengabdian kepada masyarakat. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam menyukseskan kegiatan pelatihan literasi ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menjadi bagian dari kontribusi nyata dunia akademik dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di daerah.

Referensi

- Aswita, D., Nurmawati, M. P., Salamia, M. S., Sarah, S., Si, S. P., Saputra, S., Kurniawan, E. S., Yoestara, M., Fazilla, S., Zulfikar, S., & others. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. Penerbit K-Media.
- Basuki, W. (2022). *Manajemen pendidikan teknologi kejuruan dan vokasi*. Bumi Aksara.
- Gunada, I. W., Ayub, S., Makhrus, M., Abadi, M., & others. (2023). Pelatihan tes penalaran matematika bagi siswa SMA untuk menghadapi seleksi nasional berbasis tes (SNBT). *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(2), 179–185. [https://doi.org/\[jika ada\]](https://doi.org/[jika ada])
(Catatan: Jika DOI tidak tersedia, cukup buat seperti ini, atau tambahkan link jika ada)
- Herlambang, Y. T. (2021). *Pedagogik: Telaah kritis ilmu pendidikan dalam multiperspektif*. Bumi Aksara.
- Iswadi, I., & Herwani, H. (2021). Metode active learning upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa di era pademi covid-19: Active learning method efforts to improve student activity and learning outcomes in the covid-19 pandemic era. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 35–44. [https://doi.org/\[jika ada\]](https://doi.org/[jika ada])
- Jahrir, A. S., & Tahir, M. (2024). Penguatan kapasitas siswa SMAN Negeri 14 Maros dalam menghadapi SNBT PTN melalui pelatihan skolastik. *Madaniya*, 5(4), 2374–2381. [https://doi.org/\[jika ada\]](https://doi.org/[jika ada])
- Pratiwi, S. N., Cari, C., & Aminah, N. S. (2019). Pembelajaran IPA abad 21 dengan literasi sains siswa. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, 9(1), 34–42. [https://doi.org/\[jika ada\]](https://doi.org/[jika ada])
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Satar, S., Judijanto, L., Haryono, P., Septikasari, D., Zamsir, Z., Pirmani, P., Wijaya, S. A., Djollong, A. F., & Gaspersz, V. (2025). *Metode dan model pembelajaran inovatif: Teori dan praktik*. PT. Green Pustaka Indonesia.
- Supriadi, G. (2020). *Pengembangan instrumen penilaian berbasis higher order thinking skill (HOTS)*. Aswaja Pressindo.